

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Penulis menggunakan beberapa rujukan dari penelitian sebelumnya untuk menggali informasi yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah. Berikut hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian dari Ayu Krishna, Rofi Rofaida, dan Maya Sari (2010) dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Survei pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). Metode penelitian yang digunakan *descriptive survey* dan *explanatory survey*, dengan menggunakan data primer (melalui kuesioner) dan data sekunder (publikasi yang terkait). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 63% mahasiswa UPI tingkat literasi finansial masih rendah. Variabel jenis kelamin, usia, asal program studi dan pengalaman kerja mempengaruhi tingkat literasi finansial responden.<sup>12</sup>

Penelitian dari Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra (2016) dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan 100 kuesioner kepada mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

---

<sup>12</sup> Ayu Krishna, Rofi Rofaida, dan Maya Sari, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*, Bandung: In Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education, 2010

tingkat literasi keuangan pada mahasiswa FEBI Imam Bonjol berada dalam kategori sedang.<sup>13</sup>

Penelitian dari Irin Widayati (2012) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya”. Pada penelitian ini data diperoleh dengan menyebarkan 220 kuesioner ke mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menjelaskan: 1) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, 2) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap literasi finansial aspek kognitif, 3) status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi finansial aspek sikap, 4) pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh terhadap literasi finansial aspek kognitif, 5) pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh terhadap literasi finansial aspek sikap, 6) pembelajaran di perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap literasi finansial aspek kognitif, 7) pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh terhadap literasi finansial aspek sikap, 8) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap literasi finansial aspek kognitif mahasiswa melalui pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, 9) status sosial ekonomi orang tua terhadap literasi finansial aspek sikap mahasiswa melalui pendidikan pengelolaan keuangan keluarga.<sup>14</sup>

Penelitian dari Novia Nengsih (2015) dengan judul “Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia”.

---

<sup>13</sup> Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra, *Analisi Tingkat Literasi Keuangan*,. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 1. No. 2, 2016

<sup>14</sup> Irin Widayati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2012

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed research*). Analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Straruss dan Corbin dengan tiga langkah besar, yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis perbandingan laporan keuangan pada tahun 2010-2014 dan analisis rasio keuangan berupa CAR, ROA, ROE, NPF, dan FDR. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki potensi besar dalam mengimplementasikan *financial inclusion*, ditunjukkan dengan pertumbuhan yang signifikan pada *funding* dan *financing* tahun 2010-2014 dan hasil analisis rasio keuangan juga menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perbankan syariah baik.<sup>15</sup>

Penelitian dari Sri Lestari (2015) dengan judul “Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan”. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui *in dept interview*, kuesioner dan teknik analisis deskriptif kualitatif. Populasi dan informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSOED, Pejabat Otoritas Jasa Keuangan, para pengelola Program Studi, serta Pejabat Lembaga Keuangan. Hasil penelitian: 1) indeks literasi keuangan terhadap lembaga keuangan hanya 4.76% yang kategori *well literate*, 2) indeks utilitas produk dan jasa keuangan pada mahasiswa FEB 95.24%, 3) penyebab rendahnya literasi keuangan tidak mendapatkan pendidikan keuangan sejak kecil (80%), tidak diajarkan di pendidikan formal sejak kecil (77%), tidak

---

<sup>15</sup> Novia Nengsih, *Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia*, Jurnal Etikonomi Vol. 14 No. 2, 2015

mendapatkan materi dan pemahaman yang diperoleh selama kuliah (70%), terbatasnya dana yang diterima dari orang tua sehingga tidak bisa berinvestasi pada produk jasa keuangan (93%), 4) OJK perlu lebih intensif dalam melakukan program literasi keuangan kepada mahasiswa melalui kegiatan sosialisasi secara *continue*, 5) program studi perlu melakukan perbaikan pembelajaran mata kuliah yang relevan dengan materi literasi keuangan.<sup>16</sup>

**Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Terdahulu**

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
<b>Ayu Krishna, Rofaida, dan Maya Sari (2010)</b>	Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi (Survei pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)	Substansi kajian tentang literasi keuangan	Metode penelitian menggunakan <i>descriptive survey</i> dan <i>explanatory survey</i> , sedangkan metode penelitian sekarang adalah <i>mixed method</i> . Substansi kajian tentang tingkat literasi keuangan secara personal dan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan pada penelitian sekarang meneliti tentang strategi bank syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dan mengukur tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang telah mendapatkan program dari bank syariah.
<b>Huriyatul Akmal dan Yogi</b>	Analisis Tingkat Literasi Keuangan	Substansi kajian tentang literasi	Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif, sedangkan

<sup>16</sup> Sri Lestari, *Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan*, Jurnal Fokus Bisnis, Volume 14, No 02, 2015

<b>Eka Saputra (2016)</b>		keuangan	penelitian sekarang menggunakan <i>mixed method</i> . Sampel penelitian menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> , sedangkan penelitian sekarang menggunakan <i>purposive sampling</i> .
<b>Irin Widayati (2012)</b>	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya	Substansi kajian tentang literasi keuangan	Sampel penelitian menggunakan teknik <i>proportionate random sampling</i> , sedangkan penelitian sekarang menggunakan <i>purposive sampling</i> . Substansi kajian tentang faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, sedangkan pada penelitian sekarang meneliti tentang strategi bank syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dan mengukur tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang telah mendapatkan program dari bank syariah..
<b>Novia Nengsih (2015)</b>	Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia	Objek yang diteliti yaitu dari lembaga keuangan syariah, metode penelitian sama-sama menggunakan <i>mixed method</i> .	Analisis kuantitatif yaitu dengan menganalisis laporan keuangan tahun 2010-2014, sedangkan analisis pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat yang telah mendapatkan program <i>financial literacy</i> dari BPRS Madina.
<b>Sri Lestari (2015)</b>	Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk dan Jasa	Pengambilan sampel sama-sama menggunakan	Metode penelitian menggunakan analisis kualitatif, sedangkan dalam penelitian ini

Lembaga Keuangan	<i>purposive sampling.</i>	menggunakan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif).
------------------	----------------------------	---

## B. Kerangka Teoritik

### 1. Pengertian Strategi

Definisi strategi menurut beberapa ahli:<sup>17</sup>

- a. Menurut Alfred Chandler (1992) strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang serta arah tindakan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.
- b. Menurut Oxford Pocket Dictionary strategi adalah seni perang, khususnya perencanaan gerakan pasukan menuju posisi yang layak sebagai rencana atau kebijakan dalam bisnis.
- c. Menurut Buzzell dan Gale (1987) strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan manajemen guna untuk mendapatkan dampak pada kinerja keuangan.
- d. Menurut Andrew (1997) strategi yaitu pola sasaran, maksud dan tujuan dan kebijakan serta rencana untuk mencapai tujuan seperti menetapkan bisnis yang akan ditetapkan dalam perusahaan dan jenis atau yang akan menjadi jenis apa dalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan definisi di atas disimpulkan bahwa strategi adalah pengelolaan atau rencana perusahaan untuk mencapai tujuan

---

<sup>17</sup> James Craig dan Robert Grant. *Strategic Management*, Jakarta: Elex Media Komputindo. 1996, hal. 4.

atau sasaran dan upaya perusahaan dalam menghadapi pesaing-pesaingnya agar dapat sebanding atau melebihi dari kekuatan perusahaan lain.

## 2. Literasi Keuangan

### a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut OJK (2017) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang untuk mengambil keputusan dalam setiap pengelolaan keuangan guna untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan *The Association of Chartered Certified Accountants* konsep literasi keuangan mencakup pengetahuan dan kemampuan komunikasi mengenai konsep keuangan, kemampuan dalam mengelola dan melakukan keputusan keuangan dalam kondisi tertentu.<sup>18</sup> Menurut Lusardi literasi keuangan terdiri dari kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki seseorang untuk mengelola dan menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya.<sup>19</sup>

Literasi keuangan syariah diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan sikap

---

<sup>18</sup>Dwitya Aribawa, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*, Jurnal Siasat Bisnis. Vol 20 No. 1, 2016, hal. 2.

<sup>19</sup>Ibid. hal. 3.

finansial dalam mengelola sumber keuangan yang didasarkan pada hukum Islam yang sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadist.<sup>20</sup>

Jadi, dapat disimpulkan literasi keuangan syariah adalah pengetahuan atau ketrampilan masyarakat untuk mengelola keuangan dengan tujuan untuk dapat mengelola keuangan dengan baik berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist.

Pembangunan literasi keuangan syariah diharapkan masyarakat tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga keuangan syariah, tetapi juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

#### b. Dimensi Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe literasi keuangan dibagi menjadi 4 dimensi:<sup>21</sup>

##### 1) Pengetahuan Umum (*General Knowledge*)

Pemahaman akan keuangan, pengontrolan keuangan, kebutuhan, perencanaan keuangan yang baik, kesadaran akan perencanaan keuangan, kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan dan perhitungan penyimpanan dana darurat.

---

<sup>20</sup> Siti Hafizah Abdul Rahim, Rosemaliza Abdul Rashid, dan Abu Bakar Hamed. *Islamic Financial Literacy and Determinants Among University Students: An Exploratory Factor Analysis*. International Journal of Economics and Financial Issue: 6(S7) 32-35. ISSN: 2146-4138. 2016, hal. 33.

<sup>21</sup> Chen, Haiyang dan Volpe, Ronald. 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. Financial Services Review. 1998, hal. 109.

2) Tabungan dan Pinjaman (*Saving and Borrow*)

Lembaga keuangan syariah sebagai tempat penyimpanan tabungan, kepercayaan yang didapatkan, perencanaan keuangan, bagi hasil yang adil, kebutuhan yang sesuai dengan yang diinginkan, syarat dan prosedur peminjaman yang mudah.

3) Asuransi (*Insurance*)

Pemilihan produk asuransi, kenyamanan dan manfaat, produk yang menguntungkan, dan pemilihan lembaga asuransi yang sesuai dengan kebutuhan individu.

4) Investasi (*Investment*)

Pemahaman produk investasi, kepercayaan terhadap perusahaan, pemilihan produk yang aman, terpercaya dan yang menguntungkan untuk berinvestasi.

c. Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan SE OJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 tujuan dari literasi keuangan adalah:

- 1) Untuk meningkatkan kualitas pengambilan suatu keputusan dalam keuangan seseorang/ individu.
- 2) Untuk merubah sikap dan perilaku dari individu agar pengelolaan keuangannya menjadi lebih teratur dan lebih baik, sehingga dapat memanfaatkan dan menentukan lembaga keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- 3) Mencapai kesejahteraan masyarakat.

#### d. Klasifikasi Literasi Keuangan

Menurut OJK, tingkatan literasi keuangan syariah dibagi menjadi 4 bagian:<sup>22</sup>

1) *Well Literate*

Mempunyai pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terhadap produk dan jasa keuangan, serta mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk jasa keuangan.

2) *Sufficient Literate*

Mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terhadap produk dan jasa keuangan.

3) *Less Literate*

Hanya mempunyai pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4) *Not Literate*

Tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan terhadap produk dan lembaga jasa keuangan, serta tidak memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

---

<sup>22</sup><http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>, diakses tanggal 2 Desember 2017 pukul 12.00 WIB.

Menurut Chen dan Volpe tingkatan literasi keuangan dibagi menjadi tiga kelompok bagian:<sup>23</sup>

- 1) Dibawah 60% menunjukkan individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah.
- 2) Antara 60%-79% menunjukkan individu memiliki pengetahuan keuangan yang sedang.
- 3) Diatas 80% menunjukkan individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi.

3. SEOJK Nomor 1/SE.OJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi *Financial Literacy*

Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaa edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen atau masyarakat sebagai berikut:

a. Cakupan Rencana Edukasi

- 1) Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) wajib menyelenggarakan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen atau masyarakat.
- 2) Rencana penyelenggaraan wajib disusun sebagai program tahunan yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- 3) Rencana edukasi meliputi: Pertama, penetapan program kerja edukasi sesuai sasaran, strategi dan kebijakan PUJK. Kedua, evaluasi pelaksanaan rencana edukasi sebelumnya. Ketiga,

---

<sup>23</sup> Chen, Haiyang dan Volpe, Ronald. 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. Financial Services Review. 1998, hal. 109.

penetapan kebutuhan biaya asumsi yang digunakan dalam penyusunan rencana edukasi.

- 4) Penetapan program kerja edukasi mengacu pada program implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang akan disusun bersama Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK dengan PUJK setiap tahun.
- 5) Evaluasi pelaksanaan rencana edukasi sebelumnya paling tidak memuat: *Pertama*, perbandingan rencana edukasi sebelumnya dengan realisasinya. *Kedua*, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan hal-hal yang belum tercapai termasuk penjelasannya. *Ketiga*, pelaksanaan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan. *Keempat*, kendala yang dihadapi dan upaya pemecahan masalah.
- 6) Asumsi biaya yang digunakan paling tidak memuat: *Pertama*, asumsi makro yang meliputi pertumbuhan rata-rata bisnis disetiap sektor dan tingkat literasi keuangan masing-masing sektor yang terkait. *Kedua*, asumsi mikro yang meliputi faktor yang mempengaruhi kegiatan operasional PUJK yang berasal dari internal termasuk biaya dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

b. Pelaksanaan Edukasi

1) Pelaksanaan edukasi berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Inklusif

Yang dimaksud dengan inklusif adalah literasi keuangan harus mencakup semua golongan masyarakat.

b) Sistematis dan terukur

Sistematis dan terukur adalah literasi keuangan disampaikan secara terprogram, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur. Pengukuran dampak kegiatan dapat dilakukan dengan melakukan survei pemahaman terhadap penyampaian edukasi yang telah dilakukan.

c) Kemudahan akses

Kemudahan akses adalah tersedianya layanan dan informasi keuangan yang tersebar di wilayah Indonesia. Misalnya tersedianya website atau brosur informasi edukasi dan simulasi terhadap manfaat dan perhitungan biaya.

d) Kolaborasi

Kolaborasi adalah terlibatnya seluruh pemangku kepentingan secara bersama-sama dalam mengimplementasikan literasi keuangan.

2) Pelaksanaan edukasi tidak mencakup pemasaran produk dan atau layanan jasa keuangan yang ditawarkan PUJK. Edukasi yang dilakukan untuk menginformasikan fitur dasar dan produk

dan layanan jasa keuangan termasuk memberi pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan manfaat, biaya, dan risiko.

- 3) Kegiatan berupa pemberian bantuan sosial yang bersifat *charity* dapat merupakan pelaksanaan edukasi apabila kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkala.

#### 4. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (*Revisit* 2017)

##### a. Tujuan *Revisit* SNLKI 2017:

- 1) Menyempurnakan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia sesuai dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016.
- 2) Memberikan perubahan perkembangan terkait dengan literasi dan inklusi keuangan.
- 3) Mengakselerasi pencapaian indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat.

##### b. Visi dan Misi

Dalam SNLKI *Revisit* 2017 terdapat terdapat penyempurnaan visi dan misi agar tercapainya masyarakat Indonesia yang sejahtera.

Visi:

“Mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga masyarakat dapat memanfaatkan produk serta layanan jasa keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan”.

Misi:

- 1) Melaksanakan edukasi dan pengembangan infrastruktur pengetahuan di bidang keuangan.
- 2) Memperluas akses dan ketersediann produk layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

c. Sasaran

Pelaksanaan literasi keuangan pada *Revisit* SNLKI dengan membuat prioritas sasaran kelompok masyarakat dengan harapan target literasi keuangan dapat tercapai. Sasaran kegiatan literasi dan inklusi keuangan yaitu pemuda (pelajar dan mahasiswa), profesi, karyawan, petani/ nelayan, TKI dan calon TKI, masyarakat daerah terpencil, penyandang disabilitas, pensiunan, perempuan, dan UMKM.

d. Kerangka Dasar

Hasil survey nasional literasi tahun 2016 menunjukkan kondisi masyarakat Indonesia belum sepenuhnya well literate, hal tersebut menggambarkan bahwa kepercayaan masyarakat dalam pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan masih terbatas. Selain itu tujuan keuangan masyarakat Indonesia dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan masih terfokus pada kebutuhan jangka pendek. Begitu juga dengan penggunaan produk dan layanan jasa

keuangan. Walaupun mengalami peningkatan jumlah pengguna setiap tahunnya, tetapi masih belum optimal dalam kualitas penggunaan.<sup>24</sup>

Melihat hal tersebut perlu adanya peningkatan indeks literasi keuangan dengan diluncurkannya SNLKI (*Revisit 2017*) yang memiliki 3 program strategis yaitu cakap keuangan, sikap dan perilaku keuangan bijak, dan akses keuangan. Program tersebut disusun dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, konsep dasar literasi keuangan bukan hanya berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, tetapi meliputi aspek sikap dan perilaku. *Kedua*, karena kegiatan literasi keuangan berkaitan dengan inklusi keuangan maka perlu adanya keselarasan antara kedua kegiatan tersebut. *Ketiga*, pencapaian strategi literasi keuangan dan inklusi keuangan dilakukan dilakukan bersama-sama sehingga perluasan akses masyarakat terhadap jasa keuangan bisa dilakukan dengan optimal.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Otoritas Jasa Keuangan (perh). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. 2017, hal. 81.

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 82.



Sumber: ojk.co.id, 2017

Gambar 2. 1 Kerangka Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia

## 5. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

### a. Pengertian BPRS

Bank Syariah ialah lembaga keuangan dalam menjalankan usaha kegiatannya berdasarkan pada prinsip syariah. Menurut jenisnya bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Yang dimaksud dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>26</sup>

Dalam melaksanakan kegiatannya, lembaga keuangan syariah/ bank syariah menggunakan lima prinsip utama:<sup>27</sup>

#### 1) Bebas *Maysir*

*Maysir* merupakan transaksi yang bersifat spekulasi yang bersifat tidak pasti dan untung-untungan. Walaupun keuntungan yang didapat dari praktik *maysir* ini besar dan memperolehnya mudah tetapi kerusakan yang ditimbulkannya jauh lebih besar baik materi maupun non materi.

#### 2) Bebas *Gharar*

*Gharar* adalah menjalankan suatu usaha tanpa memiliki pengetahuan yang mumpuni sehingga berakibat pada penipuan. *Gharar* terjadi pada transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak

---

<sup>26</sup> Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1

<sup>27</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group. 2012, hal. 36.

diketahui keberadaannya, dan tidak dapat diserahkan saat transaksi dilakukan.

3) Bebas *Haram*

Secara bahasa *haram* berarti larangan dan penegasan. Dalam kegiatan perekonomian setiap individu harus menghindari semua yang *haram*, baik dari bahannya, cara mengolahnya maupun dari segi barangnya. Umat Islam diharapkan memproduksi dan mengkonsumsi produk dan jasa yang halal saja demi menjamin kemaslahatan umat.

4) Bebas *Riba*

*Riba* merupakan penambahan pendapatan dalam transaksi pertukaran sejenis tetapi tidak sama kualitas dan kuantitasnya. Dalam transaksi keuangan, praktik *riba* terjadi apabila pengembalian dana melebihi dari pokok pinjaman karena berjalannya waktu.

5) Bebas *Batil*

Secara bahasa berarti batal atau tidak sah. Dalam hal jual beli aktivitas batil dilakukan seperti mengurangi timbangan, dengan sengaja mencampur barang yang sudah rusak, menimbun barang, memaksa atau menipu.

b. Kegiatan usaha BPRS

Menurut Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dalam pasal 21 dijelaskan bahwa kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi. Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang berprinsip syariah. Investasi berupa deposito atau tabungan berdasarkan dengan akad *mudharabah* atau akad lain yang sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
  - a) Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*
  - b) Pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna*
  - c) Pembiayaan berdasarkan akad *qard*
  - d) Pembiayaan penyewaaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah dengan menggunakan akad *ijarah* atau sewa beli dengan akad *ijarah muntahiya bittamlik*
  - e) Pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah*
- 3) Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dengan akad

*mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- 4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Konvensional dan Unit Usaha Syariah.
  - 5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah lainnya berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.
- c. Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah<sup>28</sup>

1) Penghimpunan dana

a) Tabungan

Simpanan dana nasabah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Akad yang digunakan dengan *wadiah*.

b) Deposito

Investasi dana nasabah yang penarikannya bisa dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Akad yang digunakan *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

---

<sup>28</sup> Otoritas Jasa Keuangan (perh.), *Kodifikasi Produk dan Aktivitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2015.

## 2) Penyaluran Dana

### a) Pembiayaan *Mudharabah*

Penyediaan dana untuk kerja sama usaha antara dua pihak dimana pemilik dana (*shahibul mal*) menyediakan seluruh dana, sedangkan pengelola dana (*mudharib*) bertindak sebagai pengelola, dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati.

### b) Pembiayaan *Musyarakah*

Penyediaan dana dari dua atau lebih pemilik dana untuk menjalankan usaha tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah dengan pembagian nisbah sesuai dengan kesepakatan dan jika mengalami kerugian dalam usaha tersebut pembagian kerugian dibagi berdasarkan proporsi modal masing-masing. Bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu.

### c) Pembiayaan *Ijarah*

Penyediaan dana dalam pemindahan hak guna atau manfaat atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri.

d) Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*

Penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.

e) Pembiayaan Multijasa

Penyediaan dana dalam rangka pemindahan manfaat atas jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*). Akad yang digunakan adalah *ijarah* dan *kafalah*.

f) Pembiayaan *Murabahah*

Penyediaan dana untuk transaksi jual beli barang sebesar harga pokok ditambah dengan margin yang telah disepakati kedua belah pihak. Penjual memberitahukan terlebih dahulu harga pokok/ harga perolehan kepada pembeli.

g) Pembiayaan *Istishna*

Penyediaan dana untuk transaksi jual beli barang dengan pemesanan pembuatan barang sesuai dengan kriteria atau syarat si pemesan, dan untuk pembayarannya sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

h) Pembiayaan *Salam*

Penyediaan dana untuk transaksi jual beli barang dengan memesan terlebih dahulu barang yang diinginkan sesuai dengan kriteria tertentu dengan pembayaran tunai diawal secara penuh.

i) Pembiayaan *Qardh*

Penyediaan dana atau tagihan berdasarkan kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya. Pinjaman *qardh* yang diberikan merupakan pinjaman yang tidak mempersyaratkan adanya imbalan. Pihak bank hanya boleh mengenakan biaya administrasi atas pinjaman *qardh*